

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

1. Penentuan Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna melihat pembelajaran pada PKBM yang ada di Kabupaten Bonebolango. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Bonebolango ini adalah, umur yang relatif masih muda, sebagai kabupaten pemekaran dari daerah induk yaitu Kabupaten Gorontalo.

Sebagai daerah yang relatif masih muda, tentunya sedang gencar mengejar ketertinggalan pembangunan khususnya di bidang pendidikan, lebih khusus lagi dalam bidang pendidikan luar sekolah. PKBM di daerah ini masih tergolong dalam tahap pengembangan warga masyarakat sangat mendambakan keberadaan PKBM sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi para siswa yang tidak memperoleh kesempatan belajar di lembaga pendidikan formal.

Subyek penelitian ini terdiri atas :

- a. Pejabat yang berwenang menentukan legalitas formal pengelola PKBM.

- b. Jajaran pengelola program di lingkungan PKBM yang telah dan sedang menduduki jabatan pengelola satuan program di lingkungan PKBM.
- c. Warga belajar yang dilibatkan dalam uji coba penerapan model pembelajaran Life skills sebanyak 40 orang, jumlah ini merupakan akumulasi dari 2 kelompok, yang ada di PKBM tersebut dan asumsi penulis bahwa para peserta diklat tersebut sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Mereka dibagi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan karakteristik warga belajar yang heterogen, dengan mata diklat Kompetensi Merakit Amplifier Sederhana, dengan program paket 80 jam, dengan asumsi peserta belum ada pengetahuan dasar tentang Elektronika Dasar.

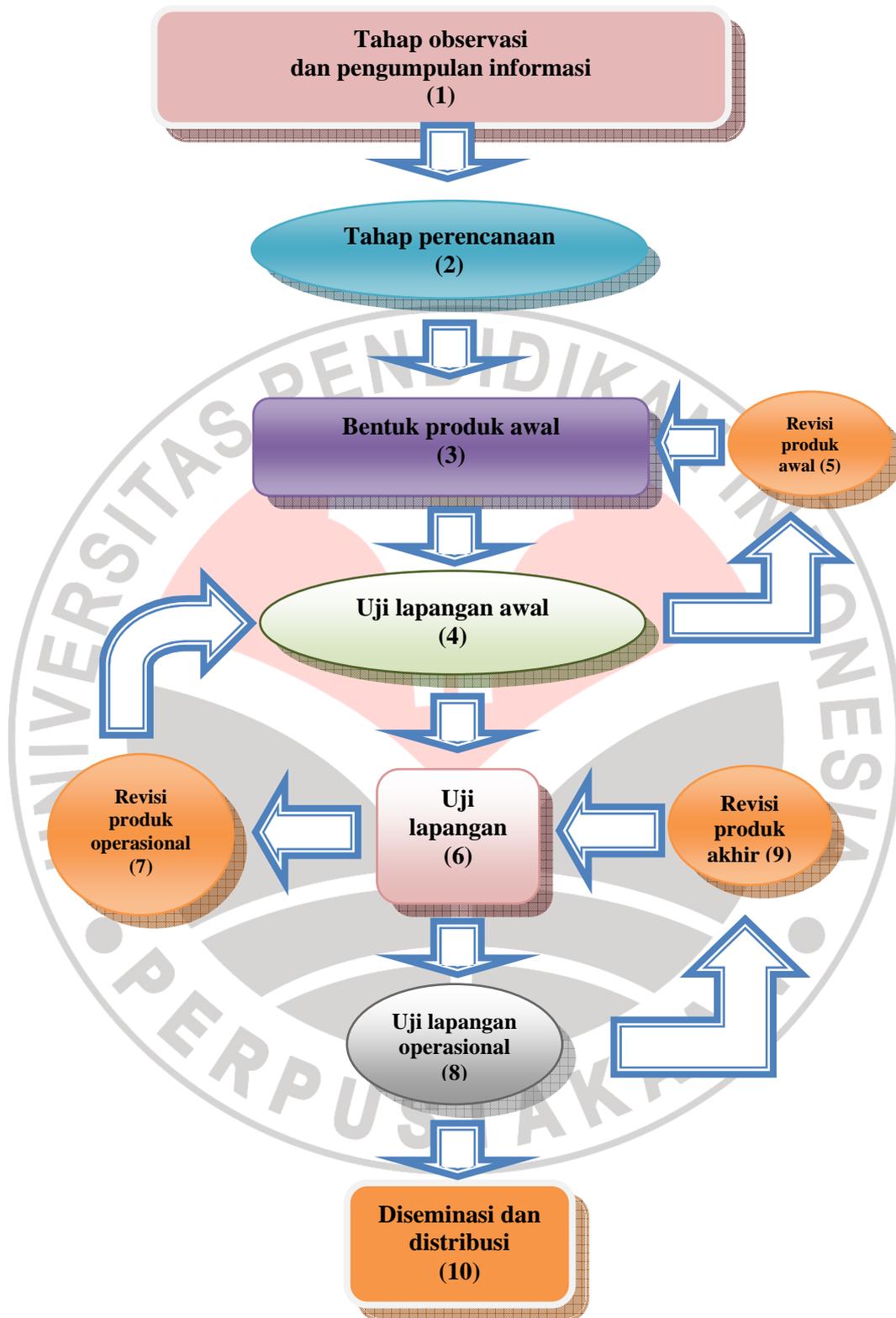
2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan hakekat *Research and Development* sebagaimana dikemukakan Borg dan Gall (1979:624) yang menyatakan bahwa R & D adalah mengembangkan dan menguji suatu produk tertentu agar dihasilkan produk serupa yang lebih baik, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan R&D ini meliputi :

- 1) meneliti dan mengumpulkan informasi seperti membaca literatur dan melaksanakan belajar observasi lapangan;
- 2) perencanaan (*planning*), yaitu merencanakan pembelajaran prototipe komponen yang akan dikembangkan termasuk merencanakan warga belajar, merumuskan dan menentukan langkah-langkah;
- 3) mengembangkan bentuk produk awal seperti menyiapkan bahan pembelajaran, bahan panduan, perangkat evaluasi;
- 4) pengujian lapangan awal, melakukan uji coba awal secara terbatas terhadap model awal, melakukan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan analisis;
- 5) revisi terhadap produk awal, melakukan revisi dari model awal;
- 6) pengujian lapangan;
- 7) revisi produk operasional;
- 8) pengujian lapangan operasional;
- 9) revisi produk akhir;
- 10) diseminasi dan distribusi

Adapun langkah langkah yang menggambarkan prosedur penelitian dan pengembangan dari model yang melaksanakan pembelajaran, dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Dan Pengembangan

Pendekatan yang dianggap relevan untuk pengembangan model ini adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif, mengingat bahwa terdapat dua tahap kegiatan yaitu studi eksplorasi dan pengembangan model. Pada tahap studi eksplorasi dilakukan pemetaan dan pemaknaan atas masalah riil (emik) dan menelaah konsep, teori yang relevan dari sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan tujuan riset ini (etik). Sehingga diperoleh landasan yang secara emik dan etik mampu mendukung perumusan model yang akan dikembangkan atau lazim disebut model konseptual. Tahap kegiatan uji coba dalam lapangan dengan menggunakan kuasi eksperimen model konseptual.

b. Prosedur Penelitian

1) Tahap Orientasi

Pada tahap ini, diperlukan untuk memperoleh beberapa informasi awal yang berhubungan dengan rancangan penelitian yang akan melaksanakan belajar guna mempertajam fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

Cara yang melaksanakan belajar oleh penulis adalah berkunjung ke lokasi PKBM dan melakukan wawancara awal tentang rintisan lembaga kursus atau PKBM yang ada, pengelolaannya dan peserta didik yang dibinanya.

2) Tahap Eksplorasi

Data dan informasi yang diperoleh pada saat orientasi digunakan untuk mendapatkan gambaran yang semakin nyata dalam hal pengumpulan data, termasuk wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Wawancara yang dilakukan dalam tahap eksplorasi ini bertujuan untuk:

- 1) Menentukan data yang valid
- 2) Penyusunan rencana observasi sekaligus instrumen penelitian
- 3) Observasi kegiatan para peserta didik
- 4) Menghimpun dokumen dan referensi guna memperkaya kajian teoritis penelitian ini
- 5) Mempertajam proses analisis, dan tafsiran hasil hasil penelitian ini secara akurat

3) Tahap Pengecekan Subyek Penelitian

Kredibilitas penelitian sangat diperlukan dan untuk kepentingan ini perlu mendapatkan legalitas dari subyek penelitian termasuk stakeholder yang terlibat di dalamnya.

Pada tahap pengecekan subyek penelitian ini disusunlah hasil hasil penelitian pada saat eksplorasi serta dikaji ulang hasil hasil penelitian tersebut.

4) Tahap Triangulasi

Pada tahap ini, dilakukan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti pentutors PKBM, para tutor, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri.

Untuk data yang berasal dari berbagai metode, seperti hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi perlu dicek kebenarannya untuk menjaga bias yang terjadi antar data yang akan mengurangi validitas penelitian.

5) Tahap Audit Trail

Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah untuk membuktikan kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh serta penampilan yang dilakukan pada hasil penelitian sehingga kebermaknaan data tersebut mudah diperoleh dan tidak menimbulkan salah interpretasi dari data dimaksud.

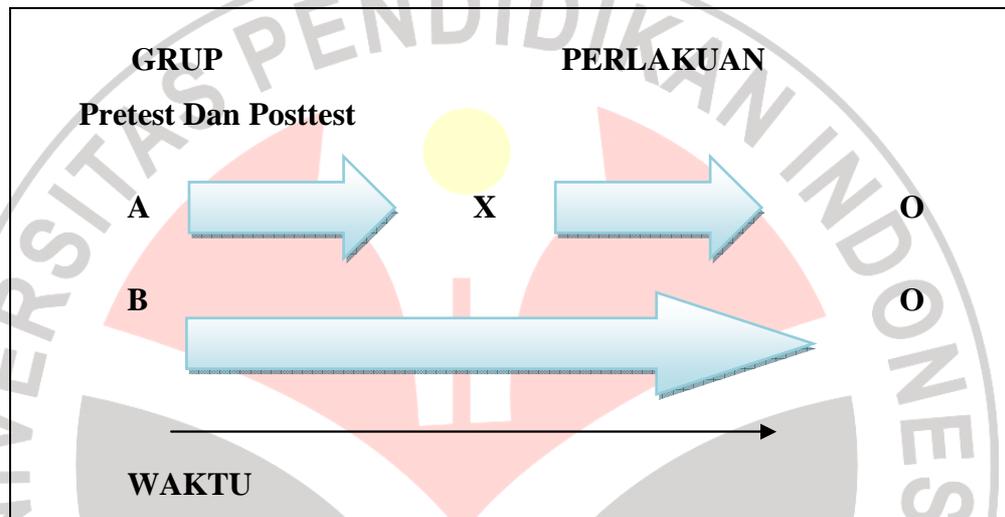
B. Uji Lapang

Dalam penelitian ini, Desain Penelitian menggunakan model Nonequivalent Groups Posttest Only yang dikembangkan James H MacMillan and Sally Schumacher, dalam Sugiyono (2008) dimana ada dua kelompok (grup) yang satu diberi perlakuan khusus dan yang lain diberi perlakuan yang berbeda, sebagai grup posttest only.

Kedua kelompok ini dipilih yang memiliki tingkat homogenitas yang sama sehingga tidak menimbulkan bias pada hasil penelitian.

Untuk melihat tingkat homogenitas kedua kelompok tersebut dilakukan dengan melaksanakan pretest dengan materi yang sama, situasi yang sama, agar diperoleh hasil yang sesuai kemampuan peserta.

Sebagai ilustrasi, desain eksperimen yang dimaksudkan adalah seperti yang digambarkan pada halaman sebagai berikut:



Gambar 3.2. Desain Eksperimen

Adapun penjelasan Desain Eksperimen dimaksud adalah:

- 1) Selama sekitar 6 minggu (sesuai rencana eksperimennya) kelompok A sebagai kelompok eksperimen diberikan materi yang sama dengan kelompok kontrol. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan berbeda. Kelompok A dengan metode perakitan terstruktur (sesuai tahapan metode *project work*), sedangkan kelompok B dengan metode perakitan secara umum

- 2) Selama pelaksanaan eksperimen diupayakan semaksimal mungkin agar kekeliruan tidak timbul terutama kesesatan yang tidak konstan, baik peserta didik maupun instruktur pelaksana, agar tidak mengganggu hasil eksperimen.
- 3) Selama eksperimen perlu diamati semua perubahan yang terjadi berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan, misalnya aspek perhatian peserta didik, keberanian peserta berpendapat, kondisi ruangan, kedisiplinan peserta, dan lain-lain.
- 4) Sesudah waktu eksperimen selesai (sesudah minggu), diadakan tes akhir eksperimen. Jenis tes, materi tes serta waktu pelaksanaan tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol harus sama.
- 5) Sesudah data dikoreksi dan dianggap lengkap, ditabulasi dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah disusun dari kedua kelompok tersebut dibandingkan. Kalau kesimpulan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka perlu dilihat mana Mean yang lebih besar itulah yang lebih efektif/baik. Kalau Mean pada kelompok eksperimen lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek lebih efektif dalam

upaya meningkatkan hasil kerja yang berarti bahwa asumsi dapat diterima atau sesuai dengan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Tahap I

a. Observasi

Observasi (pengamatan), dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang ada di PKBM tersebut untuk mendapatkan gambaran awal dan data data awal.

b. Wawancara

Wawancara, hal ini dilakukan dalam penelitian guna memperoleh validasi data tentang para peserta didik, yang menyangkut latar belakang pendidikan sebelumnya, latar belakang keluarga serta data prestasi mereka selama ini. Yang akan diwawancari adalah para tutor serta para pengelola PKBM tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi; dalam kegiatan ini dilakukan dokumentasi untuk memperoleh data baik yang bersifat audio maupun visual, yang akan berguna sebagai pelengkap data. Data dimaksud bisa berupa foto foto kegiatan, rekaman wawancara, serta beberapa arsip dari PKBM tersebut. Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik

pengumpulan data yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian, yaitu:

- 1) pedoman wawancara,
- 2) pedoman observasi,
- 3) pedoman studi dokumentasi,

2. Teknik Pengumpulan Data Tahap II

a. Melaksanakan Pre Tes dan Post Test

Tes untuk penilaian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum pelatihan dan tes akhir (*posttest*) atau setelah kegiatan pelatihan selesai secara keseluruhan, dilanjutkan dengan membandingkan dengan hasil kerja peserta di lapangan.

b. Teknik Respon Terinci

Pada tahap ini dilakukan tes untuk evaluasi hasil uji coba model pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian diterapkan pada tahap uji coba, untuk mengukur peningkatan kemampuan berwirausaha dalam rangka mengukur ataupun menilai dampak penerapan model. Gambaran pelaksanaan penilaian model teknik respon rinci digambarkan oleh D. Sudjana (1993) dalam tabel 3.1. berikut ini.

TABEL 3.1. Penilaian Model Dengan Teknik Respon Terinci

Hal hal yang dianggap baik	Hal hal yang masih perlu dikembangkan
1.	1.
2.	2.
3.	3.
n. dst.	n. dst.

Teknik Respon Terinci (D. Sudjana 1993)

D. Teknik Analisa Data

Pengujian efektifitas model dilakukan terhadap model konseptual yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model yang teruji secara empirik. Pengujian Efektifitas Model menggunakan Uji F-Snedecor dengan cara menguji perbedaan dua buah varians berdasarkan dua sampel independen. Rumusan desain yang digunakan untuk menguji efektifitas model adalah dengan menggunakan disain eksperimen pre-test dan post-test yang diujicobakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*control Group Pretest-Posttest Design*) dari Borg dan Gall (1979:536).

Data yang diperoleh dalam pengamatan praktik, saat perakitan, dihimpun dan selanjutnya dianalisa secara deskriptis analitis, baik data yang diperoleh pada kelas kontrol maupun kelas tindakan.

1. Dasar penyusunan asumsi apakah sudah menggunakan dasar teori serta temuan ilmiah? Jika jawabannya sudah, kita ke alur berikutnya.
2. Bilamana penelitian itu merupakan penelitian eksperimen, apakah sudah diperhitungkan tingkat homogenitas kedua kelompok, atau yang variannya minimal, kalau sudah maka kita ke langkah berikutnya.
3. Bisa terjadi terjadi kekeliruan yang tidak konstan yang ditimbulkan dari berbagai aspek, misalnya adanya peserta yang sering mengganggu salah satu kelompok eksperimen, atau adanya tindakan instruktur pelaksana eksperimen/kontrol yang kurang serius dalam bertugas, atau di suatu kelompok terhimpun peserta yang memiliki potensi dan motivasi belajar yang kuat yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dieksperimenkan.
4. Kemungkinan juga bisa terjadi, peneliti waktu menyusun alat evaluasi belajar hasil eksperimen kurang memperhatikan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Artinya ketepatan dan ketelitian alat evaluasinya tidak terpenuhi, atau tingkat keterandalannya belum diperhatikan, atau belum mencakup seluruh materi pelajaran. Atau, waktu pelaksanaan evaluasi/tes akhir tidak dilakukan bersamaan, sehingga peserta pada salah satu ruang mendapatkan bocoran dari kelas lain. Jika hal ini tidak terjadi kita ke langkah.

5. Ada kemungkinan cara analisis datanya kurang tepat, tidak sesuai analisis eksperimen sesuai dengan pola yang digunakan. Dimulai dari koreksi hasil post test/evaluasi akhir, tabulasi sampai penggunaan pada analisis harus benar, kesalahan tanda koma saja dapat mengakibatkan ada perbedaan menjadi tidak ada atau sebaliknya. Bilamana hal ini juga sudah melaksanakan belajaran dengan benar, maka tinggal kemungkinan/ alternatif atau asumsi terakhir.
6. Kalau keenam hal di atas sudah melaksanakan belajaran dengan baik, hati-hati dan juga tidak melakukan penyimpangan, maka kemungkinan terakhir yaitu adanya kesesatan konstan yang tidak mungkin peneliti mampu untuk mengatasi / menghilangkan, tetapi peneliti juga tidak mencoba mengurangi kesesatan ini. Kondisi itu misalnya, pada salah satu kelompok sebagian besar peserta pada waktu sore atau malam bekerja membantu orangtua, banyak dibimbing saudara/orang tuanya pada malam hari, budaya disiplin kerja telah tertanam pada sebagian peserta, alat/sarana/media belajar peserta lengkap atau sebaliknya.

E. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah peserta didik pada PKBM yang ada di Kabupaten Bonebolango. Sebagai daerah yang relatif masih muda, tentunya sedang gencar mengejar ketertinggalan

pembangunan khususnya di bidang pendidikan, lebih khusus lagi dalam bidang pendidikan luar sekolah. PKBM di daerah ini masih tergolong dalam tahap pengembangan warga masyarakat sangat mendambakan keberadaan PKBM sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi para siswa yang tidak memperoleh kesempatan belajar di lembaga pendidikan formal.

Subyek penelitian ini terdiri atas :

1. Pejabat yang berwenang menentukan legalitas formal pengelola PKBM.
2. Jajaran pengelola program di lingkungan PKBM yang telah dan sedang menduduki jabatan pengelola satuan program di lingkungan PKBM.
3. Warga belajar yang dilibatkan dalam uji coba penerapan model pembelajaran Life skills sebanyak 40 orang, jumlah ini merupakan akumulasi dari 2 kelompok, yang ada di PKBM tersebut yang berasal dari dua kecamatan, yakni kecamatan Kabila dan kecamatan Tapa kabupaten Bonebolango, dan asumsi penulis bahwa para peserta diklat tersebut sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Mereka dibagi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan karakteristik warga belajar

yang heterogen, dengan mata diklat Kompetensi Merakit Amplifier Sederhana, dengan program paket 40 jam, dengan asumsi peserta belum ada pengetahuan dasar tentang Elektronika Dasar. Dengan demikian materi yang diberikan dimulai dari pengetahuan dasar komponen elektronika, cara mengukur komponen sampai pada karakteristik dan fungsi komponen dalam rangkaian. Penelitian dilaksanakan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Queen di kecamatan Kabila dan PKBM Baginda di kecamatan Tapa) Kabupaten Bonebolango.